



Analisis Pola Interaksi Guru Dalam Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini

Sovia Oktaviana¹, Elan², Purwati³

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dadaha No.18, Nagarawangi, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Email: soviaoktaviana@upi.edu¹, elanmpd@upi.edu², purwati_purwati@upi.edu³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi guru dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini melalui tinjauan literatur. Kemandirian merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan mengambil inisiatif secara mandiri. Melalui analisis terhadap literatur yang relevan, artikel ini mengidentifikasi berbagai pola interaksi guru yang efektif dalam membantu anak usia dini membangun karakter kemandirian. Data yang diperoleh dari literatur akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola interaksi guru dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini. Dari hasil tinjauan literatur ini, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dan anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter kemandirian. Pola-pola interaksi yang efektif dan edukatif, seperti memberikan dukungan, memberikan tanggung jawab, dan membangun hubungan yang positif dengan anak-anak, memiliki dampak yang signifikan dalam membantu anak-anak mengembangkan kemandirian. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan praktisi dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kemandirian anak usia dini.

Kata kunci: Interaksi Guru, Karakter Kemandirian, Anak Usia Dini

Abstract: *This research aims to analyze teacher interaction patterns in forming independent character in early childhood through a literature review. Independence is an important aspect in early childhood development that influences their ability to face challenges and take initiative independently. Through analysis of relevant literature, this article identifies various patterns of teacher interaction that are effective in helping young children build independent character. Data obtained from the literature will be analyzed systematically to identify patterns of teacher interaction in forming independent characters in early childhood. From the results of this literature review, it can be concluded that interactions between teachers and early childhood children play a very important role in the formation of independent character. Effective and educative interaction patterns, such as providing support, giving responsibility, and building positive relationships with children, have a significant impact in helping children develop independence. The findings from this research are expected to provide valuable insights for educators and practitioners in designing learning strategies that support the development of early childhood independence.*

Keywords: *Teacher Interaction, Independent Character, Early Childhood*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi isu yang semakin mendapat perhatian di kalangan pendidik dan masyarakat pada umumnya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pembentukan kemandirian pada anak usia dini hal tersebut berdasarkan pendapat (Ngatiman & Ibrahim, 2018). (Sa'diyah, 2017) mengemukakan kemandirian merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif,

mengatasi tantangan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Anak-anak usia dini yang memiliki karakter kemandirian yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi berbagai situasi, belajar dengan lebih efektif, dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Menurut (Yahzanuna et al., 2022) interaksi antara guru dan anak usia dini menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi proses pembentukan karakter kemandirian. Melalui interaksi tersebut, guru memiliki kesempatan untuk memberikan contoh, memberikan bimbingan, dan memberikan dorongan kepada anak-anak untuk menjadi mandiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Anggraeni, 2017) yang menyebutkan bahwa guru dalam proses pembelajaran berperan sangat penting terutama dalam hal pembentukan sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual dan juga menciptakan kondisi-kondisi untuk keberhasilan dalam belajar.

Purwanto dalam (Fatmawati, 2016) mengemukakan bahwa kemandirian seorang anak akan berkembang pesat apabila ada upaya atau stimulus untuk mengembangkan kemandirian tersebut. Adapun menurut (Sekarini, 2022) bahwa stimulasi dari lingkungan sekitar khususnya guru, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian anak usia dini. Berdasarkan paparan di atas kita dapat mengetahui bahwa interaksi guru pada saat pembelajaran dapat memengaruhi karakter kemandirian.

Lebih lanjut, peran guru dalam membentuk pengalaman belajar yang positif dan produktif bagi siswa tidak dapat diabaikan. Seperti yang dikemukakan oleh (Anggraeni, 2017), guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, merangsang rasa ingin tahu siswa, mengembangkan kemandirian belajar, serta memfasilitasi proses berpikir logis dan kritis siswa. Dengan kata lain, guru bukan hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran yang berperan dalam membentuk karakter dan kemampuan belajar siswa.

Namun, untuk dapat efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan kemandirian, guru perlu memahami pola interaksi yang paling efektif. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana cara komunikasi, dukungan, dan penyediaan kesempatan bagi anak-anak untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap literatur yang ada dalam hal ini.

Dalam konteks ini, tinjauan literatur menjadi pendekatan yang tepat untuk menggali wawasan tentang pola interaksi guru dalam membantu pembentukan karakter kemandirian pada anak usia dini. Dengan menganalisis berbagai penelitian yang telah dilakukan dalam bidang ini, kita dapat mengidentifikasi pola-pola interaksi yang efektif serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kemandirian pada anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana guru dapat berperan secara efektif dalam membentuk karakter kemandirian anak-anak, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi guru dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini

melalui tinjauan literatur. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pola-pola interaksi yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan karakter pada tingkat pendidikan dasar.

B. Landasan Teori

(Kumalasari, 2019) mengemukakan bahwa kemandirian dalam diri anak sangat penting diajarkan sejak anak masih berusia dini, hal ini dilakukan untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, anak harus hidup tanpa bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya atau aktivitas sehari-hari dengan mengambil keputusan sendiri. Adapun menurut (Sa'diyah, 2017) kemandirian merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa kemandirian merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan anak, baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dengan karakter kemandirian ini, anak akan memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Adapun menurut Susanto dalam (Rizkyani et al., 2019) dalam konteks pendidikan, peran guru sangatlah penting dalam membantu pembentukan karakter kemandirian pada anak usia dini. Guru memiliki peran yang strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemandirian anak-anak tersebut.

Interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Adapun menurut (Mualif, 2021) interaksi merupakan kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lain atau antara seorang guru dengan seorang siswa. Satu cara untuk mencapai pendidikan yang baik adalah dengan interaksi yang tepat. Interaksi atau kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lain atau antara pendidik dengan peserta didik memungkinkan timbulnya rasa cinta terhadap peserta didik dari pihak pendidik atau sebaliknya. Dalam literatur, terdapat berbagai macam pola interaksi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut (Pratiwi & Tirtayani2, 2021), pola interaksi merujuk pada beragam model atau bentuk aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, pola interaksi guru menjadi kunci dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Namun demikian, penting juga untuk memahami bahwa pola interaksi antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap respons serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh (Yahzanuna et al., 2022), yang mengungkapkan bahwa pola interaksi yang digunakan oleh guru dapat memengaruhi respon serta keterlibatan siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan kata lain, pola interaksi yang dipilih oleh guru dapat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih efektif.

Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan pola interaksi yang tepat oleh guru menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai dan mendukung bagi perkembangan akademik dan sosial siswa. Dengan memahami berbagai pola interaksi yang ada serta dampaknya terhadap pembelajaran, guru dapat

lebih efektif dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka.

C. Metodologi Penelitian

Tahap awal dalam penelitian ini adalah melakukan pencarian dan pemilihan sumber literatur yang relevan. Peneliti akan menggunakan basis data akademis yang terpercaya seperti Google Scholar, PubMed, dan jurnal-jurnal pendidikan terkait. Kriteria inklusi untuk pemilihan literatur akan mencakup artikel-artikel yang membahas tentang pembentukan karakter kemandirian pada anak usia dini, peran guru dalam proses tersebut, serta pola-pola interaksi yang efektif antara guru dan anak usia dini.

Peneliti akan menetapkan kriteria penelusuran yang spesifik untuk memastikan relevansi dan kualitas literatur yang diambil. Kriteria tersebut dapat mencakup rentang waktu publikasi artikel, bahasa, serta jenis publikasi (misalnya, artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian).

Setelah menetapkan kriteria penelusuran, peneliti akan melakukan penelusuran literatur sesuai dengan basis data yang telah dipilih. Peneliti akan menggunakan kata kunci yang relevan seperti "pembentukan karakter kemandirian", "anak usia dini", "peran guru", dan "interaksi guru-anak". Penelusuran akan dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

Seleksi dan Penilaian Literatur: Setelah melakukan penelusuran, peneliti akan melakukan seleksi terhadap artikel-artikel yang relevan. Artikel yang dipilih akan dinilai secara cermat untuk memastikan keandalan, kredibilitas, dan relevansi dengan topik penelitian. Peneliti akan menggunakan kriteria seperti metode penelitian yang digunakan, keabsahan temuan, dan keterkaitan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dari literatur akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola interaksi guru dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini. Peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis tematik untuk mengorganisir dan menyajikan temuan dari literatur.

Setelah melakukan analisis data, peneliti akan melakukan sintesis temuan dari literatur dan menginterpretasikan implikasi penelitian. Ini melibatkan pengidentifikasian pola-pola interaksi yang efektif antara guru dan anak usia dini dalam pembentukan karakter kemandirian, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Langkah terakhir adalah menulis laporan penelitian yang mencakup deskripsi metodologi yang digunakan, temuan utama dari analisis literatur, serta kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Laporan penelitian akan disusun sesuai dengan format standar yang diterima dalam bidang pendidikan.

D. Analisis Pola Interaksi Guru Dalam Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini

1. Pola Interaksi Guru dalam Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini

Studi literatur ini menyelidiki pola interaksi guru yang efektif dalam membangun karakter kemandirian anak usia dini. Dalam menjalankan tugasnya,

penelitian ini mengidentifikasi beberapa pola interaksi yang konsisten muncul dari berbagai sumber literatur:

a. Model Perilaku Mandiri

Banyak penelitian menyoroti pentingnya guru sebagai model peran yang efektif dalam membentuk karakter kemandirian anak. Guru yang menunjukkan perilaku mandiri, seperti mengatur waktu dan ruang kelas, memberikan contoh yang kuat bagi anak-anak untuk meniru. Ini melibatkan kesadaran guru akan peran mereka sebagai model yang menginspirasi perilaku mandiri menurut (Umairah & Ichsan, 2019).

b. Memberikan Tugas Mandiri

Pemberian tugas-tugas mandiri kepada anak-anak telah terbukti efektif dalam mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Dengan memberikan tanggung jawab kepada anak-anak untuk melakukan tugas-tugas tertentu di kelas atau di rumah, guru memberi mereka kesempatan untuk berlatih dan memperkuat keterampilan kemandirian mereka (Gusdiana, 2020).

c. Pujian dan Dukungan

Interaksi positif antara guru dan anak-anak, termasuk pujian dan dukungan, memainkan peran penting dalam membentuk karakter kemandirian. Saat guru memberikan pujian atas usaha dan prestasi anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas mandiri, mereka tidak hanya meningkatkan motivasi dan percaya diri anak-anak, tetapi juga memberikan umpan balik positif yang memperkuat perilaku kemandirian.

d. Mendorong Kolaborasi

Meskipun kemandirian seringkali diasosiasikan dengan bekerja sendiri, kolaborasi juga merupakan elemen penting dalam pengembangan karakter kemandirian anak. Guru yang mendorong anak-anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas atau memecahkan masalah, tidak hanya mengajarkan keterampilan kerja sama, tetapi juga memperkuat rasa kemandirian dalam konteks sosial.

Dari tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan beberapa pola interaksi guru yang efektif dalam membantu pembentukan karakter kemandirian pada anak usia dini. Salah satu pola interaksi yang sering muncul adalah memberikan dukungan dan dorongan yang tepat. Guru yang memberikan dukungan emosional dan memberikan pujian yang terarah terhadap usaha dan prestasi anak-anak cenderung meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak-anak untuk menjadi mandiri (Efendi, 2021).

Selain itu, pola interaksi yang melibatkan pemberian tanggung jawab juga terbukti efektif. Guru yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengambil inisiatif, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri secara bertahap membantu mengembangkan kemandirian anak-anak (Aslamiah, 2021).

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini

Tinjauan literatur juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan kemandirian pada anak usia dini melalui interaksi

dengan guru. Salah satu faktor utama adalah kualitas hubungan antara guru dan anak. Menurut Drs. Soetomo dalam (Yasin & Nasution, 2022) guru yang mampu membangun hubungan yang hangat, terbuka, dan saling percaya dengan anak-anak cenderung lebih efektif dalam membentuk karakter kemandirian.

Selain itu, (Husna et al., 2023) mengemukakan lingkungan belajar yang mendukung juga memainkan peran penting. Lingkungan belajar yang memberikan kebebasan, kesempatan eksplorasi, dan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak dapat merangsang perkembangan kemandirian.

3. Pola Interaksi Edukatif

Menurut (Anhar, 2013) pola interaksi edukatif antara guru dan siswa anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun karakter kemandirian. Melalui interaksi yang positif, guru dapat memberikan contoh, bimbingan, dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan kemandirian anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini termasuk memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri, yang semuanya merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter kemandirian.

Adapun Pola interaksi edukatif adalah pola atau gaya komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa yang didesain untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan siswa (Sa'diyah, 2017). Pola ini meliputi cara guru memberikan instruksi, memberikan umpan balik, memotivasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa secara holistik. Dalam konteks anak usia dini, pola interaksi edukatif juga mencakup aspek-aspek seperti kehangatan, perhatian individual, pengakuan atas pencapaian, serta membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa (Rizki, 2020).

Pola interaksi edukatif dalam pendidikan anak usia dini melibatkan berbagai aspek yang mendukung pembelajaran dan perkembangan holistik anak. Berikut adalah beberapa contoh pola interaksi edukatif secara rinci:

a. Komunikasi yang Hangat dan Positif

Guru menggunakan bahasa yang bersahabat dan memberikan senyuman serta kontak mata yang hangat untuk menciptakan ikatan emosional yang positif dengan anak-anak.

b. Bimbingan Aktivitas Bermain

Guru memfasilitasi aktivitas bermain yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Mereka memberikan arahan, menunjukkan cara bermain yang aman, dan memberikan dukungan saat anak-anak menjelajahi lingkungan bermain.

c. Memberikan Pujian dan Penghargaan

Guru memberikan pujian yang spesifik dan positif ketika anak-anak berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Ini membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi anak-anak.

d. Mendengarkan dengan Empati

Guru mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak-anak berbicara atau mengungkapkan perasaan mereka. Mereka menunjukkan

empati dan memberikan respon yang mendukung untuk memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

e. Memberikan *Scaffolding* (Pendukung)

Guru memberikan dukungan yang tepat dan bertahap saat anak-anak belajar keterampilan baru. Mereka memberikan bantuan saat diperlukan, namun juga memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mencoba dan belajar secara mandiri.

f. Mendorong Keingintahuan

Guru merangsang rasa ingin tahu anak-anak dengan bertanya, memberikan tantangan, dan menyediakan lingkungan yang merangsang eksplorasi dan penemuan.

g. Model Perilaku Positif

Guru menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan sikap yang positif, kerjasama, kesabaran, dan kemampuan penyelesaian masalah. Mereka memperlihatkan bagaimana berinteraksi secara sosial yang baik dan mengatasi konflik secara damai.

h. Menyediakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Menyenangkan

Guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menarik, yang memungkinkan anak-anak untuk bereksplorasi, belajar, dan berkembang dengan optimal.

Dengan menerapkan pola interaksi edukatif ini, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan membantu anak-anak dalam membangun kemandirian serta karakter positif lainnya sejak usia dini.

Hasil dari tinjauan literatur ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran guru dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini melalui interaksi mereka. Pola-pola interaksi yang efektif yang diidentifikasi dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kemandirian anak-anak.

Selain itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kemandirian anak usia dini juga penting untuk diperhatikan dalam konteks pendidikan. Guru perlu memperhatikan kualitas hubungan mereka dengan anak-anak serta lingkungan belajar yang mereka ciptakan agar dapat secara efektif membantu pembentukan karakter kemandirian.

Namun demikian, perlu diingat bahwa setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang unik, sehingga pendekatan yang efektif dalam membentuk kemandirian dapat bervariasi dari satu anak ke anak lainnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual anak-anak dalam upaya membentuk karakter kemandirian mereka.

Temuan dari tinjauan literatur ini memiliki beberapa implikasi praktis dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pertama, pendidik dapat menggunakan pola-pola interaksi yang efektif yang diidentifikasi sebagai pedoman dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih mendukung pengembangan kemandirian anak-anak. Kedua, pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kemandirian dalam merancang lingkungan belajar

yang mendukung. Dan ketiga, pendidik perlu mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan individual anak-anak dalam upaya membentuk karakter kemandirian mereka. Dengan demikian, tinjauan literatur ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan karakter pada tingkat pendidikan dasar, dengan menyoroti peran penting interaksi guru-anak dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini.

E. Simpulan

Dari hasil tinjauan literatur ini, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dan anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter kemandirian. Pola-pola interaksi yang efektif dan edukatif, seperti memberikan dukungan, memberikan tanggung jawab, dan membangun hubungan yang positif dengan anak-anak, memiliki dampak yang signifikan dalam membantu anak-anak mengembangkan kemandirian. Faktor-faktor seperti kualitas hubungan guru-anak dan lingkungan belajar yang mendukung juga memengaruhi proses pembentukan kemandirian anak usia dini. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan kemandirian anak-anak. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa setiap anak memiliki keunikan dan kebutuhan individu, sehingga pendekatan dalam membentuk kemandirian dapat bervariasi. Fleksibilitas dan responsivitas terhadap kebutuhan individual anak-anak sangat penting dalam upaya membentuk karakter kemandirian yang kokoh.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan karakter pada tingkat pendidikan dasar, dengan menyoroti peran krusial interaksi guru-anak dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini. Upaya untuk terus meningkatkan pemahaman dan implementasi pola-pola interaksi yang efektif serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kemandirian akan memberikan dampak positif dalam pembentukan generasi yang mandiri dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28.
- Anhar, H. (2013). Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran AL-Ghazali. *Ar-Raniri*, 13(1), 28–41.
- Aslamiah. (2021). *Pengelolaan Kelas* (A. Suriansyah (ed.)). Raja Grafindo Persada.
- Efendi, J. (2021). *Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini Di Paud*. kemdikbud.go.id.
- Fatmawati. (2016). Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam bagi Remaja. *Risalah*, 27(1), 17–31.
- Gusdiana, W. (2020). *Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif*

kasim riau pekanbaru 1441h/2020.

- Husna, A., Kasim, J., Fitria, N., Jannah, N., & Asrifatil, A. (2023). Penerapan Permainan Outdoor Untuk Meningkatkan Kemampuan Jati Diri Anak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(2), 74 / 82.
- Kumalasari, D. A. (2019). *Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Tk Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan*. Univesitas Negeri Semarang.
- Mualif, M. (2021). Pola Interaksi Antara Guru Dengan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai di Smp N 2 Randudongkal. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 3(1), 65.
- Ngatiman, & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 219.
- Pratiwi, I. A. P. N., & Tirtayani², L. A. (2021). Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 326.
- Rizki, K. (2020). Interaksi Edukatif Antara Guru dan Anak dengan Perilaku Insecure di TK. *Unimed*.
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 121.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sekarini, S. (2022). Kejadian Stunting Pada Balita Ditinjau Dari Karakteristik Umur Dan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12(1), 8-12. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v12i1.186>
- Umairoh, S., & Ichsan, I. (2019). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 157-164. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-02>
- Yahzanuna, A. U. W., Adib, Rohmah, K., & Wiradimadjac, A. (2022). Pola Interaksi Guru Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education*, 11(1), 46.
- Yasin, M., & Nasution, F. R. (2022). Pola Interaksi Sosial Guru Terhadap Murid Kelas XI di SMK Negeri 1 Muara Wahau. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 1(3), 300.